LINGKUNGAN PENDIDIKAN DAN AKTIVITAS BELAJAR YANG MENDUKUNG PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Dhita Yulia Nawati

3501406003

PERPUSTAKAAN UNNES

Jurusan Sosiologi Dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. MS. Mustofa, MA	Muh. Soleh, S.Pd, M.Pd
NIP: 196308021988031001	NIP: 197707082006041001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi,

Drs. MS. Mustofa, MA
NIP: 196308021988031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Adang Syamsudin S, M.Si
NIP: 19531013 198403 1 001

Penguji I

Drs. M. S. Mustofa, MA
NIP: 19630802 198803 1 001

Penguji II

Muh. Soleh, S.Pd, M.Pd
NIP: 19770708 200604 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Dhita Yulia Nawati
NIM: 3501406003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya". All our dreams can come true if we have the courage to pursue them. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk:

- Ayah dan Bunda tercinta, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan semangatnya.
- Adikku tersayang, A. Fadhin Hananta.
- Sahabat-sahabatku, Dyan, Nawang, Tiwi, Iven, Herlina, Ningsih, Atin, Ana, yang telah memoles warna pelangi dalam hidupku..
- Teman seperjuanganku, Ratna, Aldis dan Danang, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
- Almamaterku, sahabat dan teman-teman Sosio-Antro 2006, takkan pernah ku lupakan.
- Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

PRAKATA

Syukur Alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghormatan dan terima kasih atas dukungan, saran, kritik, serta segala bentuk bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan maupun dalam proses pembuatan skripsi ini kepada:

1. Dr. Subagyo, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri semarang.
2. Drs. MS. Mustofa, MA Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Muh. Sholeh, S.Pd, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Adang Syamsudin S, M.Si Penguji Utama yang telah bersedia menguji skripsi peneliti dan memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah membekali ilmu dan motivasi.
6. Bapak Budiyanto, S.Pd. Kepala SMA Negeri 1 Bawang yang telah mengijinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Heri Suharyana, S.Pd. Guru SMA Negeri 1 Bawang yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Eko Supranowo, S.Pd. Staf Tata Usaha SMA 1 Bawang yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Guru-guru dan seluruh warga SMA Negeri 1 Bawang yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat, cinta, kasih sayang serta doa kepada penulis.
11. Adikku tersayang, A. Fadhin Hananta yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Sahabat dan teman-teman prodi Sosiologi dan Antropologi angkatan 2006 FIS UNNES yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang,

Penyusun

SARI

Nawati, Dhita Yulia. 2011. *Lingkungan Pendidikan dan Aktivitas Belajar yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Bawang).* Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. M. S. Mustofa, MA. Pembimbing II Muh. Soleh, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui faktor keberhasilan siswa dalam pelajarannya di sekolah yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara garis besar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yang mendukung prestasi belajar itu sendiri dari faktor eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). Namun apakah ada kontribusi dari lingkungan pendidikan tersebut terhadap prestasi belajar siswa di sekolah? Selain itu adanya aktivitas belajar siswa juga mendukung terciptanya kegiatan belajar yang baik, namun apakah aktivitas belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah? Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh lagi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di sekolah? (2) bagaimana karakteristik lingkungan masyarakat sekitar siswa yang berprestasi belajar di sekolah? (3) bagaimana karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah?

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di sekolah. (2) mengetahui karakteristik lingkungan masyarakat sekitar siswa yang berprestasi belajar di sekolah. (3) mengetahui karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang dijadikan objek adalah SMA Negeri 1 Bawang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang diolah dan diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu subjek penelitian dan informan pendukung. Subjek penelitian adalah sembilan siswa dari tiga kelas XI dan masing-masing kelas diambil tiga anak yang memperoleh rangking tiga besar. Informan pendukung adalah orang tua siswa, kepala sekolah, dan guru.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah orang tua siswa memberikan bimbingan dan motivasi, akrab, memfasilitasi perlengkapan yang mendukung belajar dan kebanyakan mereka bekerja sebagai guru dan PNS pada umumnya serta mereka berpendidikan menengah ke atas, (2) karakteristik masyarakat sekitar

siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah lingkungan yang kondusif mendukung untuk belajar dengan masyarakat yang berpendidikan menengah ke atas serta memiliki teman-teman yang terpelajar dan rajin belajar. (3) karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah siswa yang rajin belajar, belajarnya terjadwal, adanya ketekunan belajar di rumah setiap hari, datang ke sekolah tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru mengajar, sering bertanya, memanfaatkan waktu istirahat atau waktu kosong untuk mengerjakan soal, membaca buku, mengunjungi perpustakaan atau laboratorium, dan memiliki aktivitas belajar yang baik serta efektif di sekolah maupun di luar sekolah.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) keluarga hendaknya mendampingi dan memotivasi anak ketika belajar. (2) masyarakat perlu meningkatkan pendidikan warga masyarakat karena peningkatan pendidikan masyarakat dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. (3) agar siswa dapat berprestasi belajar di sekolah, dalam belajar perlu adanya ciri belajar yang baik dan efektif, rajin belajar, belajarnya terjadwal, adanya ketekunan belajar di rumah setiap hari, datang ke sekolah tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru mengajar, sering bertanya, memanfaatkan waktu istirahat atau waktu kosong untuk mengerjakan soal, membaca buku, mengunjungi perpustakaan atau laboratorium.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Istilah 7
BAB II LANDASAN TEORI
A. Lingkungan Pendidikan Siswa
1. Karakteristik Lingkungan Keluarga 9
2. Karakteristik Lingkungan Sekolah 16
3. Karakteristik Lingkungan Masyarakat Sekitar 20
B. Aktivitas Belajar Siswa
1. Pengertian Aktivitas Belajar 22
2. Perlunya Aktivitas Belajar 22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar 24
C. Prestasi Belajar Siswa
1. Pengertian Prestasi Belajar 30
2. Fungsi dan Tujuan Prestasi Belajar 32

3. Indikator Keberhasilan Belajar 33
D. Kerangka Berfikir 365
BAB III METODE PENELTIAN
A. Dasar Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 38
C. Fokus Penelitian 39
D. Subyek Penelitian 40
E. Sumber Data Penelitian 40
F. Metode Pengumpulan Data 41
G. Keabsahan Data 44
H. Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bawang 48
B. Karakteristik Lingkungan Keluarga yang Mendukung Siswa Berprestasi Belajar di Sekolah 57
C. Karakteristik Lingkungan Masyarakat Sekitar yang Mendukung Siswa Berprestasi Belajar di Sekolah 66
D. Aktivitas Belajar Siswa yang Berprestasi Belajar di Sekolah 71
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAM-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar 49
Tabel 2 Kepala Sekolah dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi 49
Tabel 3 Tenaga Administrasi Menurut Ijazah Tertinggi 50
Tabel 4 Siswa yang Berprestasi Belajar di Sekolah (Peringkat Tiga Besar) .. 58
Tabel 5 Siswa yang Berprestasi Belajar di Sekolah dan Memiliki Teman yang Terpelajar 67
Tabel 6 Intensitas Belajar dan Cara Belajar Serta Sumber Belajar yang Mendukung Siswa Berprestasi Belajar di Sekolah 80

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir 36

Gambar 2 Bagan Analisis Data 47

Gambar 3 SMA Negeri 1 Bawang 48

Gambar 4 Berbagai Penghargaan yang di Peroleh SMA Negeri 1 Bawang . 55

Gambar 5 Kepala Sekolah Memberikan Penghargaan Kepada Siswa yang Masuk Rangking Tiga Paralel 57

Gambar 6 Wawancara Dengan Lastri Afriyani 60

Gambar 7 Heni Nova Anggraeni Bersama Dua Temanya Di Lab. Biologi UNNES (Uji Nutrisi) 63

Gambar 8 Wawancara Dengan Rani Riyandini 65

Gambar 9 Ibu Rudatin Titi, S.Pd. Memberikan Bimbingan Materi Pelajaran Pada Saat Istirahat..... 73

Gambar 10 Yuliarsih Khasanatul Memanfaatkan Jam Kosong Ke Lab. Komputer 76

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi dalam arus globalisasi yang semakin hebat, termasuk dalam sistem pendidikan menuntut kita menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terampil, dan potensial sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Penyelenggaran pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya (Kunaryo, 1999:61). Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana disampaikan oleh C. Clark yang dikutip dari Sudjana (2008:39) bahwa hasil belajar siwa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siwa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Slameto (2003:54) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi, serta keadaan emosinya). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar).

Belajar adalah suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar siswa tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena dari keluargalah anak pertama kalinya

mengalami proses belajar, (Munib, 2005:77). Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain, terutama orang tua. Karena orang tua yang menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memenuhi kebutuhan jasmani anak dengan baik. Latar belakang keluarga dapat dilihat dari segi sosial, segi ekonomi keluarga maupun segi sosial kulturalnya. Suasana rumah yang nyaman, tenang dan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga sangat berpengaruh pada proses belajar sehingga akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasil yang dicapai bisa optinal.

Menurut Tu'u (2004:18) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pendidikannya dilaksanakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis. Lingkungan sekolah sebagai wadah pengembangan belajar di luar pendidikan dalam keluaraga, memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar sekolah. Iklim pembelajaran di sekolah diciptakan sedemikian rupa dalam suasana belajar sehingga membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain dengan menciptakan suasan yang harmonis antara sesama siswa, guru, staf karyawan dan semua warga sekolah. Idealnya komponen keluarga dan sekolah yang baik akan menimbulkan motivasi dalam diri siwa dan diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang menjadi tujuan utama dalam belajar.

Selain itu metode pembelajaran yang tepat yang harus digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga siswa termotivasi belajar di sekolah. Jika metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton tetap dipertahankan oleh guru, maka dapat menyebabkan peserta didik bosan dan kurang menyukai pelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah, yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang dikenalnya dan merupakan sumber dukungan sosial utama. Dukungan sosial tersebut siswa dapatkan dari orang tua, saudara, teman-teman dan masyarakat sekitar. Apabila siswa mendapat cukup banyak dukungan sosial dari lingkungannya, maka akan membuatnya mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah dengan baik.

Namun apakah ada kontribusi dari lingkungan pendidikan tersebut terhadap prestasi belajar siswa di sekolah? Selain itu aktivitas belajar siswa juga mendukung terciptanya kegiatan belajar yang baik, namun apakah aktivitas belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah? Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh lagi.

Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan karakteristik lingkungan pendidikan yang mendukung siswa berprestasi belajar di sekolah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **"LINGKUNGAN PENDIDIKAN DAN AKTIVITAS BELAJAR YANG MENDUKUNG PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi di SMA Negeri Bawang 1 Banjarnegara)"**

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lingkungan keluarga yang mendukung siswa berprestasi belajar di sekolah?
2. Bagaimana karakteristik lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung siswa berprestasi belajar di sekolah?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik lingkungan keluarga yang mendukung siswa berprestasi belajar di sekolah.
2. Mengetahui karakteristik lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung

siswa berprestasi belajar di sekolah.

3. Mengetahui aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

D. Manfaat Penilitian

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

   a. Penelitian dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan masyarakat mengenai karakteristik lingkungan pendidikan siswa dan aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

   b. Penelitian dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai karakteristik lingkungan pendidikan siswa dan aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

   a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi sekolah dan masyarakat mengenai karakteristik lingkungan pendidikan siswa dan aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

   b. Sebagai tumpuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetauan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan dalam pemahaman terhadap judul dalam penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Lingkungan Pendidikan Siswa

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Menurut (Slameto, 2003:60) yang merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap proses belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan pendidikan siswa dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik lingkungan keluarga siswa, karakteristik lingkungan masyarakat sekitar siswa, dan karakteristik lingkungan sekolah siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan ketrampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sardiman, 2004:94).

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakteristik aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang yang meliputi karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di kelas dan di luar kelas atau di luar sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Tu'u (2004:74), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Siswa berprestasi belajar dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bawang yang nilai rapornya pada semester genap masuk rangking tiga besar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Pendidikan Siswa

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial (Kunaryo, 1999:62). Ada tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Karakteristik Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelumnya manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga pendidikan keluarga sudah ada. Dalam kajian antropologis, disebutkan bahwa manusia mengenal pendidikan sejak manusia baru lahir. Pendidikan yang dimaksud adalah keluarga. Di lingkungan keluarga pula siswa akan mendapat nasehat atau stimulus-stimulus yang dapat memacunya untuk rajin belajar.

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Menurut Hakim (2005:17) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini karena sebagian besar waktu seorang siswa berada di rumah. Dengan adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Sedangkan menurut Wirowidjojo (dalam Slameto, 2003:61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Maka dari itu cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar anak.

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Menurut Slameto (2003:60) faktor-faktor dari keluarga yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh

terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anakya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Akan tetapi mendidik anak dengan cara memanjakannya dengan membiarkan anak tidak belajar dan memperlakukan terlalu keras juga merupakan cara mendidik yang salah dan tidak baik.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dan anaknya, kemudian relasi anak dengan anggota keluarga lainya. Relasi antar anggota ini erat hubunganya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubunganya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, kesehatan, juga membutuhkan fasilitas-fasilitas belajar. Sedangkan dalam pemenuhan fasilitas belajar menggunakan uang yang tidak sedikit.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibat lain yang ditimbulkan adalah belajar anak ikut terganggu. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarganya lemah, justru keadaan yang begitu cambuk untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Jika anak belajar jangan diganggu denga tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan wajib mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan Keluarga

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak, agar semangat

belajar anak dapat terdorong.

c. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi (Ahmadi, 2007:167).

Menurut Soelaeman (1994:85) fungsi keluarga ada beberapa jenis, antara lain:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaanya, melainkan menyangkut pula penentu dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaanya, penyediaan dana dan sarananya, serta pengayaan wawasanya.

2) Fungsi Sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anak tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya untuk membantunya dalam mempersiapkanya menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi sosialisasi, keluarga menduduki kedudukan

sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial.

3) Fungsi Proteksi atau Fungsi Perlindungan

Mendidik hakekatnya bersifat melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan hidup yang menyimpang dari norma. Selain itu, fungsi ini juga melindungi anak dari ketidakmampuanya beradaptasi dengan lingkungan yang tidak baik yang mungkin mengancam lingkungan hidupnya, lebih dalam lagi kehidupan dewasa ini serba kompleks.

4) Fungsi Afeksi atau Fungsi Perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkunganya, juga berkomunikasi dengan orangtuanya dengan keseluruhan pribadinya, terutama pada saat anak masih kecil yang menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orangtua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

5) Fungsi Religius

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuanya bukan sekedar mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadikan mereka insan beragama.

6) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajaran dan pemanfaatanya. Keadaan ekonomis keluarga mempengaruhi harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Keluarga yang keadaan ekonominya lemah menganggap anak lebih sebagai beban hidup dari pada pembawa kebahagiaan keluarga. Mereka yang keadaan ekonomiya kuat mempunyai lebih banyak kemungkinan memenuhi kebutuhan material anak dibandingkan dengan keluarga yang ekonominya lemah. Akan tetapi pelaksanaan tersebut belum menjamin pelaksaan ekonomis keluarga yang mestinya.

7) Fungsi Rekreasi

Rekresi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suatu suasana yang tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai serta kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas dari segala rutinitas dari segala ketegangan dan rutinitas yang membosankan. Rekreasi memberikan dorongan dan keseimbangan kepada penyaluran energi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang rutin dan menimbulkan kebosanan.

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan

keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupanya. Keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan indikator-indikator dari lingkungan pendidikan keluarga dalam penelitian ini adalah: cara orang tua mendidik, suasana rumah, kondisi ekonomi orang tua, dan relasi antar anggota keluarga. Selain itu yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa diantaranya adalah jumlah orang yang tinggal serumah bersama siswa, riwayat pendidikan bapak/ibu, riwayat pendidikan kakak, riwayat pendidikan nenek/kakek, pekerjaan bapak/ibu, penghasilan bapak dan ibu, dan kepedulian/keluarga dekat.

2. Karakteristik Lingkungan Sekolah

Dalam memacu semangat siswa untuk rajin belajar dan bisa mencapai prestasi akademik, lingkungan pendidikan sekolah memiliki andil besar dalam hal ini karena dalam lingkungan pendidikan sekolah itulah siswa mendapatkan kegiatan belajar mengajar.

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u (2004:18) sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan ketrampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang

sangat dominan bagi prestasi belajar.

Jadi jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi dalam lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan potensi dan pola pikir anak dengan pendidikan yang terencana dan sistematis.

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Bawang.

b. Unsur Lingkungan Sekolah

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mempengaruhi sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut sebagai kebudayaan sekolah.

Ahmadi (2007:187) menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung, sekolah, perlengkapan yang lain).
2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching spesialis dan tenaga administrasi.

4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa di Sekolah

Menurut Slameto (2003:64) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa di sekolah antara lain:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

2) Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Begitu pula mengenai pengaturan waktu sekolah dan standar pelajaran yang harus ditetapkan secara jelas dan tepat.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan

menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehinga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan BP dalam pelayanannya kepada siswa.

6) Fasilitas Sekolah

Instrumen pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena instrumen pelajaran yang dipakai oleh guru pada

waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkannya itu. Instrumen pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan indikator-indikator dari Lingkungan Sekolah dalam penelitian ini adalah: relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah.

3. Karakteristik Lingkungan Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang sangat penting di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah karena lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa si anak didik.

Lingkungan pendidikan masyarakat seringkali tidak terlihat, namun sebenarnya seorang siswa akan mendapat pengaruh yang cukup besar untuk rajin belajar dan bisa berprestasi, seperti misalnya terbawa dan mencontoh teman dan tetangga yang rajin belajar agar menjadi siswa yang berprestasi.

Menurut Slameto (2003), faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi pendidikan siswa meliputi:

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi siswa. Tetai jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya

berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

b. Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka

mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, anak (siswa) terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Maka perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat member pengaruh yang baik terhadap anak (siswa).

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan ketrampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sardiman, 2004:94).

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental di dalam belajar yang selalu berkaitan. Sebagai contoh bahwa ketika orang sedang belajar membaca, kelihatannya sedang menghadapi suatu buku tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak bertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara fisik dan mental. Jelas bahwa aktivitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani karena keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

2. Perlunya Aktivitas dalam Belajar

Pengalaman belajar akan diperoleh jika peserta didik itu melakukan aktivitas sendiri. Untuk memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti

melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Dari uraian di atas maka sangatlah jelas bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, sehingga harus ada kegiatan yang dilakukan. Selain itu dikatakan juga bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2004:95).

Montessori dalam Sardiman (2004:96) menegaskan bahwa peserta didik memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh peserta didik. Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik harus aktif. Kadar tingginya keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kadar aktivitas yang tinggi akan memberikan dampak yang baik terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut Hakim (2005:11) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

1) Faktor jasmani (fisiologis)

Faktor fisiologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan, yang dimaksud faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsi kelenjar tubuh membawa kelainan tingkah laku. Di sekolah-sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang normal.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan ini

meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan

Beberapa ahli menekankan fungsi intelegensi adalah untuk menyesuaikan diri seseorang terhadap lingkungan dan suatu kecakapan.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2003:56). Jadi, intelegensi bukan persoalan otak saja, melainkan juga organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih lebih menonjol lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.

b) Minat dan perhatian

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (2003:57). Secara sederhana, minat dapat diartikan

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki. Misalnya pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tergantung dari faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

c) Motivasi siswa

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai karena dalam menentukan suatu tujuan motivasi menjadi suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dari penjelasan tersebut, motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar (Dalyono, 2009:235).

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik motivasi yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

d) Bakat

Bakat *(aptitude*) menurut Hilgard dalam bukunya

Slameto (2003:57) dijelaskan sebagai kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Bakat kemudian diartikan sebagai salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Sehingga bakat menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang dalam bidang tertentu.

e) Karakter siswa dalam belajar

Setiap anak adalah subjek (pelaku) dalam proses belajar-mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam proses belajar-mengajar pun terdapat keunikan. Ada anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, ada pula yang sebaliknya.

Hal ini sesuai pula dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing anak. Adapun karakteristik anak dalam belajar adalah sebagai berikut:

(1) Cepat dalam belajar

Anak tergolong cepat belajar, pada umumnya dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu lebih cepat

dari yang diperkirakan. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya anak memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata dan banyak yang tergolong sebagai anak jenius (sangat cerdas). Oleh karena itu, mereka harus ditempatkan pada kelompok khusus atau diberi tugas-tugas tambahan sebagai pengayaan.

(2) Lambat dalam belajar

Anak yang tergolong lambat dalam belajar pada umumnya lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya anak-anak golongan lambat belajar memiliki taraf kecerdasan di bawah rata-rata. Sehingga harus ada perhatian khusus, seperti menempatkan pada kelas-kelas khusus atau memberikan pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial.

(3) Anak yang kreatif

Anak yang kreatif umumnya dari golongan cepat, tetapi banyak juga dari golongan normal (rata-rata). Anak golongan ini menunjukkan kreativitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya dalam kesenian, organisasi, olah raga dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar-mengajar, anak golongan kreatif lebih mampu menemukan masalah-

masalah dan mampu memecahkannya serta berani menanggung resiko yang sulit sekalipun.

b. Faktor Ekstenal (berasal dari luar)

1) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menetukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini karena sebagian besar waktu seorang siswa berada di rumah. Dengan adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya (Hakim, 2005:17).

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang mempengaruhi prestasi belajar setelah lingkungan keluarga. Faktor lingkungan sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2003:64).

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan

belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu yang dapat menunjang prestasi belajar di sekolah, sanggar organisasi keagamaan, dan sanggar karang taruna.

4) Faktor waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Sedangkan menurut Tu'u (2004:78-88), menjelaskan bahwa keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Adapun cara belajar yang efisien dapat dilakukan dengan cara: berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, berusaha menguasai materi dengan sebaik-baiknya, dan mencoba menyelesaikan dan mengerjakan.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian prestasi belajar

Belajar di sekolah mengakibatkan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi

belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Tu'u (2004:74), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, yang dilakukan, dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bisa dilihat pada nilai-nilai yang tertera dalam rapor. Siswa yang nilai raportnya tinggi dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sebaliknya siswa yang nilai rapornya rendah dikatakan mempunyai prestasi belajar rendah.

Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.
b. Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dan dinilai meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil

evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah, disampaikan kepada orang tua siswa melalui buku rapor pada pembagian rapor.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran atau pengalaman mencakup perubahan penilaian atau kemampuan dalam bidang tertentu yang dapat diukur dengan tes. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rapor dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang yang memperoleh rangking tiga besar.

2. Fungsi dan Tujuan Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1991:3) prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu sebagai berikut: (1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. (2) Sebagai lambing pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikolog berasumsi bahwa menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan *(couriosty*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program. (3) Sebagai bahan informasi dalam informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.

Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.

3. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Hamalik (2007:45) prestasi belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau ketrampilan yang dicapai individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah:

a. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan.
b. Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari.
c. Hasil belajar sebagai produk dari proses latihan.
d. Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.
e. Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang berfungsi positif bagi perkembangan tindak tanduk lainnya.

Indikator prestasi belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran ketercapaian prestasi belajar (Sugandi, 2005:63). Hal-hal yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar itu dianggap

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

berhasil sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi belajar tertinggi baik secara individual maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui tes/evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat prestasi siswa, seorang guru harus menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Menurut Syah (2004:219) ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
b. Norma skala angka dari 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 sampai 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat meneyelesaikan lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, siswa dianggap telah memenuhi target minimal

keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah terhadap penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran inti.

Penilaian prestasi belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun dengan tes lisan dan perbuatan. Sedangkan evaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan diferensial semantik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap siswa mulai sangat setuju, ragu - ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspon. Evaluasi prestasi psikomotor dapat dilakukan dengan mengobservasi perilaku jasmaniah siswa dicatat dalam format observasi ketrampilan melakukan pekerjaan tertentu.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam hal ini diharapkan dapat memberikan faktor- faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya. Selain itu dengan kerangka teoritik ini dapat dilihat alur variabel-variabel yang akan dikaji, yaitu berkaitan dengan latar belakang sosial siswa berprestasi.

Dalam penelitian ini bagan kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:

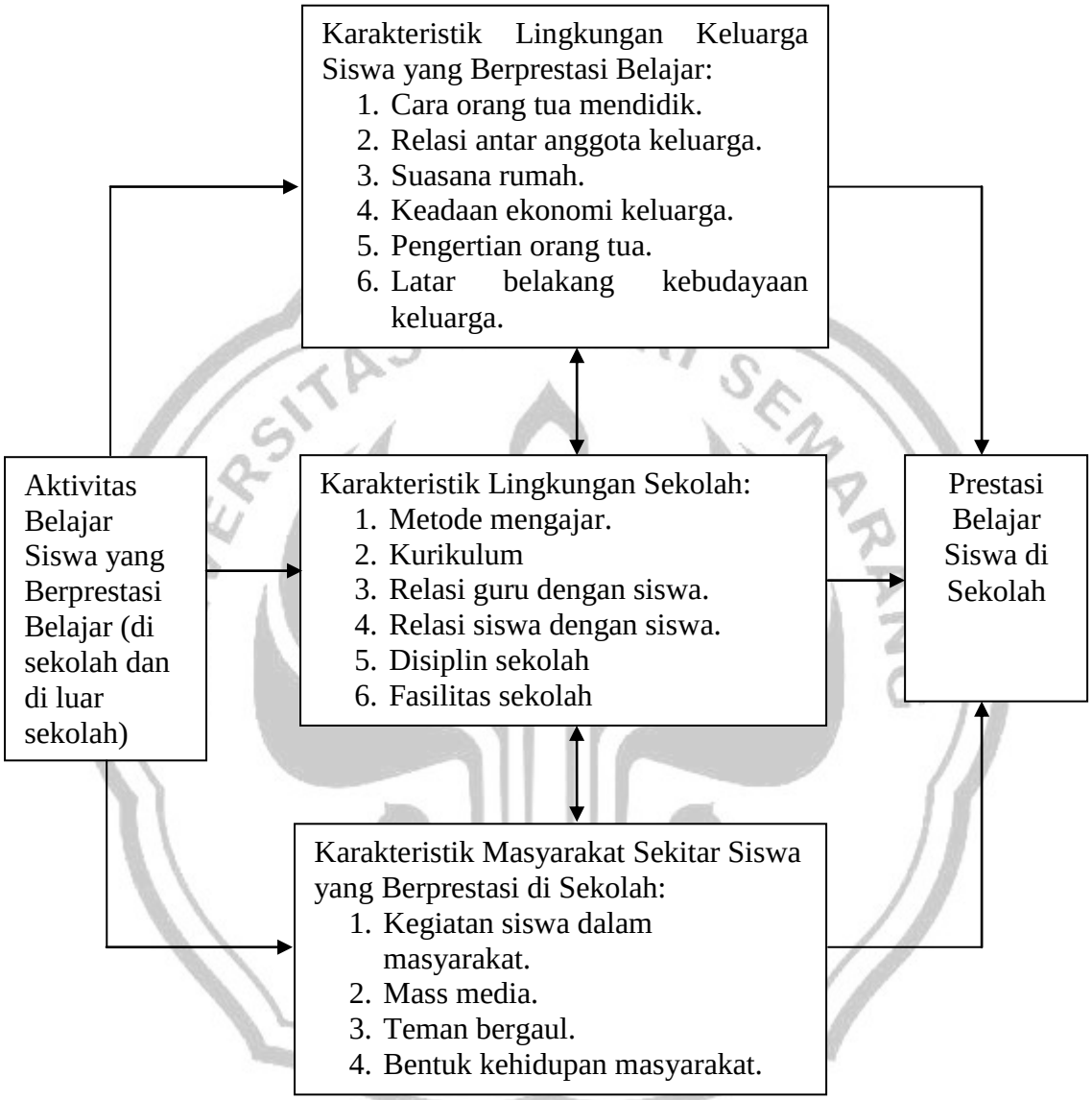

Gambar Bagan 1. Kerangka Berpikir

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial (Kunaryo, 1999:62). Adapun lingkungan pendidikan yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat masyarakat sekitar siswa.

Ketiga lingkungan tersebut saling terkait dan tidak bisa lepas satu sama lain, hal ini karena ibarat sebuah sistem di mana yang satu membutuhkan yang lain. Terkait dengan siswa yang berprestasi belajar di sekolah, hal ini dilatarbelakangi dan berkaitan erat dengan ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Sebagai contoh, seorang siswa yang hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendorong untuk rajin belajar dan lingkungan masyarakat yang pandai-pandai, maka siswa akan termotifasi untuk rajin belajar juga dan bisa berprestasi, berbeda dibandingkan dengan siswa yang hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang peduli akan pendidikan.

Selain lingkungan pendidikan, aktivitas belajar siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegiatan belajar tidak akan bisa efektif tanpa adanya keaktifan dari siswa itu sendiri dan dengan adanya keaktivitasan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menguraikan dan menggambarkan tentang lingkungan pendidikan dan aktivitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara data yang diteliti, sasaran dalam penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas gejala-gejala yang dikaji. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan foto-foto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Bawang yang merupakan Rintisan Sekolah Mandiri (RSM) tahun pelajaran 2007/2008 dengan nilai akreditasi 96,73 yang beralamat Jl. Raya Pucang No. 134 pada lintas Jl. Raya Purwokerto-Wonosobo. SMA Negeri 1 Bawang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam menciptakan siswa berprestasi akademik

maupun non akademik dan memiliki target menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang lingkungan pendidikan dan aktivitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bawang.

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau memasukan-mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh (Moleong, 2002:237).

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian dalam rancangan skripsi ini adalah:

1. Karakteristik lingkungan pendidikan yang mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Karakteristik aktivitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

Adapun fokus dari lingkungan pendidikan siswa yang berprestasi belajar di sekolah dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik lingkungan keluarga yang mendukung prestasi belajar siswa.
2. Karakteristik lingkungan masyarakat yang mendukung prestasi belajar siswa.
3. Karakteristik lingkungan sekolah yang mendukung prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. *Setting* penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Bawang. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berprestasi belajar, sembilan anak dari kelas XI, peneliti mengambil tiga kelas secara acak dan didapat kelas XI IPS 1, XI IPS 3, dan XI IPA 3 yang masing-masing kelas tersebut diambil tiga anak yang memperoleh rangking tiga besar dikelasnya, jadi ada sembilan siswa sebagai subyek penelitian dan informan pendukung yang terdiri dari tiga orang tua siswa, kepala sekolah, dan tiga guru.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi bila informan atau data yang diperoleh telah lengkap maka dengan sendirinya peneliti ini telah selesai. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2002:122). Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang. Siswa yang berprestasi belajar menjadi sumber data yang bersifat utama karena mereka menjadi subjek dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan utama untuk memperoleh data secara

PERPUSTAKAAN UNNES

mendalam terkait dengan latar belakang lingkungan pendidikan dan aktivitas belajar yang mendukung siswa berprestasi. Selain siswa, informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang berprestasi belajar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapat atau diperoleh dengan cara tidak langsung. Sumber data sekunder diperoleh dari:

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis berupa bahan tambahan yang dibagi berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007:113). Dalam penelitian ini sumber tertulis yang dipakai adalah arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan latar belakang lingkungan pendidikan dan aktivitas belajar yang mendukung siswa berprestasi belajar di sekolah.

b. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2004:160).

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga memerlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan *(observation)*

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, pengecap. Dalam menggunakan metode ini cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2006:229). Pengamatan dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Bawang dari tanggal 29 November sampai 4 Desember 2010. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung lingkungan sekolah dan aktivitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bawang.

Sedangkan yang di jadikan fokus observasi dalam penelitian ini adalah:

a. Faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar siswa: karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar, karakteristik lingkungan masyarakat sekitar siswa yang berprestasi belajar, dan karakteristik lingkungan sekolah siswa yang berprestasi belajar di sekolah.
b. Karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135). Wawancara yang berstruktur yaitu wawancara dilakukan secara formal, dimana pertanyaan-pertanyaan tentang sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan aktivitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang lingkungan pendidikan dan aktivitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pertanyaaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa, kepala sekolah, dan guru. Disamping itu wawancara dilakukan dengan membuat instrumen dan pedoman pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila masih diperlukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

Wawancara dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Bawang dengan Bapak Budiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 7 November 2010, dengan tiga guru: tanggal 8 Desember 2010 dengan Ibu Rudatin Titi S, S.Pd (wakil kepala sekolah urusan kesiswaan), tanggal 9 Desember 2010 dengan Bapak Heri Suharyana, S.Pd (wakil kepala sekolah urusan

akademik), dan tanggal 10 Desember 2010 dengan Ibu Sri Indrowati, S.Pd (wali kelas XI IPS 3), dengan staf tata usaha Bapak Supranowo tanggal 11 Desember 2010, dan wawancara dengan sembilan siswa yang berprestasi di sekolah pada tanggal 4 Januari sampai dengan 8 Januari 2011.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti notulen surat legger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:231). Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk menetapkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Moleong, 2002:178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, memanfaatkan penggunaan sumber dan metode yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta dengan pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang bersangkutan Denzim dalam Meleong (2002:178).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelimanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan, membandingkan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan adanya triangulasi, maka dapat diketahui kontribusi karakteristik lingkungan keluarga siswa, karakteristik lingkungan masyarakat sekitar siswa, karakteristik lingkungan sekolah siswa, dan karakteristik aktivitas belajar

siswa terhadap prestasi belajar siswa (studi di SMA Negeri 1 Bawang).

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitianya. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut diolah dengan model interaksi.

Adapun langkah-langkah dalam model interaksi adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan

   Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

   Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan.

3. Penyajian data

   Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi data

   Verifikasi data adalah Penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis dan penelitian. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data. Jika penarikan kesimpulan masih terdapat kekurangan data dalam reduksi data maka peneliti

menggali kembali pada catatan dari lapangan. Tahap analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini:

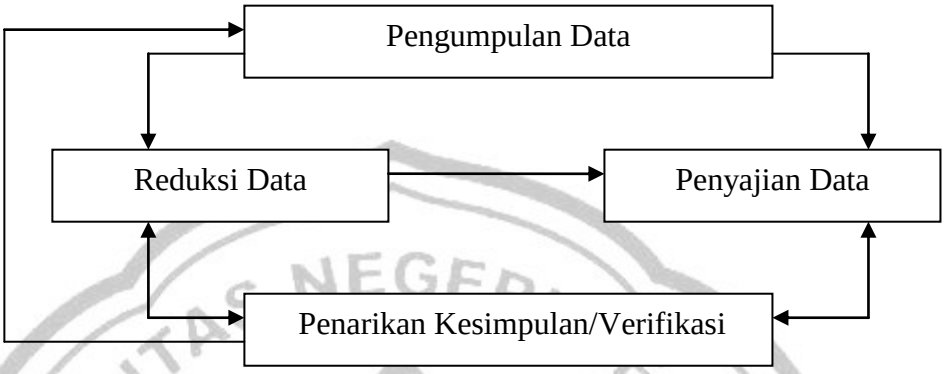

Gambar Bagan 2. Analisis Data

Milles dan Huberman (1992:20) Komponen-komponen Analisis Data Model Interaksi Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-pertama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang di sebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untyuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut sudah selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bawang

SMA Negeri 1 Bawang merupakan alih fungsi dari SPG Negeri Banjarnegara melalui Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0246/1996 tanggal 15 Juli 1991, dan telah mulai menerima siswa baru pada semester gasal tahun pelajaran 1989/1990 dan merupakan Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) mulai tahun pelajaran 2007/2008, yang beralamat di Jalan Raya Pucang No. 134. (Wawancara dengan Eko Supranowo, S.Pd. 13 Desember 2010).

Gambar 1. SMA Negeri 1 Bawang.
(Sumber: foto Dhita, Desember 2010).

Adapun batas-batas wilayah geografis sekolah adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya pucang
b. Sebelah Timur berbatasan dengan SMK Negeri 1 Bawang
c. Sebelah Barat berbatasan dengan SMP Negeri 2 Bawang
d. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai belimbing.

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
X	326	9
XI-IPA	155	6
XI-IPS	165	3
XII-IPA	191	6
XII-IPS	162	3

Sumber: Data SMA Negeri 1 Bawang 2010

Berdasarkan tabel di atas, data keadaan siswa SMA Negeri 1 Bawang tahun 2010/2011 berjumlah 999 siswa, jumlah siswa 999 tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu untuk kelas X berjumlah 326 dibagi 9 kelas. Untuk kelas XI berjumlah 320 dibagi 9 kelas yaitu jurusan IPA 6 kelas dan IPS 3 kelas. Untuk kelas XII berjumlah 353 dibagi 9 kelas untuk jurusan IPA 6 kelas dan IPS 3 kelas. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Bawang berasal dari kota Banjarnegara.

Tabel 2. Kepala Sekolah dan Guru menurut ijasah tertinggi

Ketenagaan	SLTA	D3	Sarjana Muda	S1	Jumlah
KepalaSekolah				1	1
Guru Tetap	1	1	3	39	44
Guru Tidak Tetap				26	26

Sumber: Data SMA Negeri 1 Bawang 2010

Adapun jumlah Guru di SMA Negeri 1 Bawang sebanyak 69 orang, terdiri dari 44 guru tetap (PNS) dan 26 guru honorer. Masing-masing guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3. Tenaga Administrasi Menurut Ijasah Tertinggi

Ketenagaan	SLTA	D3	S1	Jumlah
Tenaga Administrasi	16	4	3	23

Sumber: Data SMA 1 Bawang 2010

SMA Negeri 1 Bawang memiliki karyawan atau staf tata usaha (TU) sebanyak 20 orang, dengan jumlah karyawan laki-laki 12 orang dan karyawan perempuan 5 orang. Karyawan dengan status pegawai negeri sebanyak 6 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

SMA Negeri 1 Bawang dibangun di atas tanah dengan luas lahan sekolah seluruhnya 32.222 m2, luas bangunan 9.772 m2 dan lahan belum terbangun 22.450. Selain fasilitas pendidikan, SMA Negeri 1 Bawang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sekolah, diantaranya: 33 ruang teori/kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP, ruang perpustakaan, laboratorium (fisika, kimia, biologi, bahasa, dan komputer), ruang koperasi, ruang komite, ruang pusat komite, ruang pusat sumber belajar, ruang dinas, ruang OSIS, ruang UKS, ruang pramuka, ruang multimedia, 6 kamar kecil guru atau karyawan, 21 kamar kecil siswa, dan ruang ibadah seperti masjid.

Kegiatan pendidikan di SMA Negeri 1 Bawang telah berjalan dengan baik dan telah memanfaatkan sumberdaya yang ada. Proses kegiatan belajar mengajar cukup kondusif, didukung oleh sasaran SMA Negeri 1 Bawang dengan aspek-aspek yang dimiliki, diantaranya yaitu:

a. Aspek peningkatan peningkatan manajemen sekolah, yang meliputi:

1) Perencanaan penyusunan program sekolah, memiliki program jangka pendek, menengah, dan panjang. Mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pelaksanaan program secara sistematis dan periodik.
2) Pengorganisasian kepegawaian di sekolah, yaitu adanya pembagian tugas dan *job description* yang jelas.
3) Koordinasi external dengan instansi terkait, masyarakat luas, dunia usaha/industri, asosiasi profesi organisasi non struktural (MKKS, MGMP, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah) dalam rangka pemberdayaan sumber daya/potensi lingkungan.
4) Konsolidasi dan diskusi berkala bagi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan pengembangan silabus dan sistem pengujian.
5) Mengembangkan komunikasi secara aktif dalam penyampaian informasi dan pembinaan guru dan staf.
6) Sosialisasi internal kepada warga sekolah (guru, laborat, perpustakaan, tenaga administrasi dan Komite Sekolah).
7) Pengendalian program sekolah dengan sistem manajemen berbasis komputer.
8) Evaluasi program dan pelaporan.

b. Aspek pengembangan mutu, kurikulum, dan sistem penilaian, yang meliputi:

Pembentukan badan baru sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam hal akademik (Biro Akademik), inhouse traning untuk sosialisasi dan

pemantapan pelaksanaan KTSP, penyusunan silabus dan sistem pengujian, Mengadakan remisial atau pengayaan siswa, membentuk kelas Non Reguler dan pengendalian nilai untuk meningkatkan jumlah siswa masuk PTN, melaksanakan sekolah berwawasan khusus bahasa Jepang, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, program beasiswa dengan dana sekolah, memperkuat pendataan siswa dengan menggunakan sistem komputerisasi, penyediaan dokumen kurikulum dan sistem pengujian, dan pelaksanaan Integrasi IMTAQ dan IPTEK

c. Aspek tantangan harapan, yang meliputi:

Memiliki berbagai macam tim yang bisa membawa nama baik sekolah, terdapat kenaikan rata-rata NEM untuk setiap bidang studi meningkat, jumlah lulusan yang diterima di PTN melalui jalur PMDK maupun yang lain akan lebih meningkat, memiliki kelompok pecinta Mapel masing bidang studi yang handal, memiliki kelompok KIR yang mampu membawa harum SMA Negeri 1 Bawang, memiliki tim olah raga yang tangguh (bola volly, bola basket, sepak bola, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, renang, atletik, dan kesenian).

d. Aspek pengembangan fasilitas atau sarpras, yang meliputi:

Memiliki sumber belajar yang cukup dan memadai, memiliki alat bantu kegiatan belajar mengajar yang lengkap, memiliki sarana pengembangan untuk bidang sain secara lengkap, memiliki sarana olahraga yang lengkap, memiliki sarana praktek ketrampilan yang cukup dan memadai, mengadakan penambahan atau rehabilitasi ruang kelas yang

sudah rusak berat, memperbaiki dan membuat lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan pandang.

e. Aspek pengembangan ketenagaan, yang meliputi:

Peningkatan kemampuan guru; peningkatan kemampuan tenaga administrasi, pustakawan, laborat dan penjaga; studi banding ke sekolah yang lebih maju dalam kegiatan belajar mengajar; melaksanakan pembinaan karier kepada guru dan karyawan; dan pembinaan hubungan kerja dan personal yang harmonis.

SMA Negeri 1 Bawang mempunyai harapan untuk meningkatnya mutu lulusan baik akademik maupun non akademik sesuai standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut akan bisa terwujud manakala tenaga pendidik maupun non kependidikan mampu meningkatkan kompetensinya dalam rangka pelayanan pendidikan kepada siswa; dapat terselenggara memenuhi azas kemandirian, fleksibilitas, akuntabilitas, partisipatif dan transparansi; Penyelenggaraan proses belajar mengajar partisipatif, aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan; dan Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran memadai.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, SMA Negeri 1 Bawang menetapkan Visi sekolah OPTIMIS, KREATIF, ELEGAN yang merupakan kepanjangan dari “OKE”, baik dalam Pikiran, Perkataan, dan Tindakan. Visi tersebut merupakan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi tersebut menjiwai warga SMA Negeri 1 Bawang untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari Visi tersebut di atas, kemudian direalisasikan ke dalam Misi atau tindakan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar, dengan indikator sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
2) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
3) Menanamkan budi pekerti luhur yang bersendikan etika dan religius melalui kegiatan Keagamaan, Pramuka, dan PMR.
4) Mendorong siswa untuk gemar membaca, belajar dan berlatih.
5) Membentuk manusia ilmiah, inovatif dan santun.
6) Membentuk pribadi yang berpandangan luas dan jauh ke depan.
7) Membentuk jiwa Entrepreneur yang ulet dan pantang menyerah.
8) Menanamkan jiwa Cipta, Rasa, Karsa, Etika dan Estetika.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat (orang tua siswa) sebagian besar dari kalangan masyarakat menengah ke bawah, antara lain buruh tani, pedagang, karyawan swasta dan sebagian kecil PNS. Kepedulian masyarakat terhadap sekolah cukup baik, namun kontribusi terhadap pengembangan pendidikan/sekolah belum seperti yang diharapkan.

Dalam keterbatasan situasi dan kondisi tersebut, sekolah bekerja keras untuk tetap berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikan secara gradual dan berkesinambungan. Walaupun dalam kondisi demikian, berkat kerjasama semua pihak prestasi setiap tahunnya selalu meningkat, baik dalam bidang akademik (kelulusan, PBM) maupun non akademik (olah raga, kesenian,dan

sebagainya).

SMA Negeri 1 Bawang dalam berbagai macam olimpiade mata pelajaran tidak tertinggal dengan SMA yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Hal demikian menjadikan cambuk bagi seluruh warga sekolah untuk lebih bekerja keras sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dari tahun ke tahun. Tidak hanya prestasi pada olimpiade mata pelajaran saja yang di peroleh SMA Negeri 1 Bawang tetapi dari berbagai bidang olah raga dan kesenian SMA Negeri 1 Bawang juga telah banyak memperoleh kejuaraan.

Untuk menciptakan siswa-siswa berprestasi baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, kerjasama yang baik dan kerja keras dari semua pihak sekolah sangat dipentingkan dari guru-guru maupun dari para siswa dan menciptakan suasana kekeluargaan dalam sekolah serta adanya saling memotivasi sertas saling mendukung dari semua pihak sekolah selalu diterapkan dalam SMA Negeri 1 Bawang, sehingga kerja keras dari semua pihak sekolah membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terbukti dengan banyaknya kejuaraan dari berbagai bidang yang diperoleh SMA Negeri 1 Bawang dan bisa menciptakan siswa-siswa yang berprestasi.

Gambar 2. Berbagai penghargaan yang diperoleh SMA Negeri 1 Bawang. (Sumber: foto Dhita, Januari 2011).

Adapaun upaya sekolah dalam menciptakan siswa berprestasi akademik tidak hanya tertuju pada peningkatan kualitas siswa saja tetapi juga adanya peningkatan kualitas dari guru-guru di SMA Negeri 1 Bawang, seperti halnya dengan meningkatkan kinerja guru, mengikutsertakan guru-guru dalam forum-forum pendidikan latihan, mengikutsertakan guru-guru di berbagai seminar, pembuatan media pembelajaran, pembuatan alat peraga, mengarahkan pada profesional guru, kontroling anak-anak bermasalah, kerjasama dengan perguruan tinggi, pembinaan terhadap anak-anak berprestasi (akademik maupun non akademik), mengikutsertakan siswa-siswa berprestasi akademik dari berbagai olimpiade, adanya ekstrkurikuler, adanya les pagi hari dari jam 06.00-07.00 untuk kelas tiga dan adanya les sore hari untuk kelas satu, kelas dua dan kelas tiga dari beberapa mata pelajaran (siswa membentuk kelompok belajar).

Hal tersebut diselenggarakan atas dasar pertimbangan dari pihak sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan siswa berprestasi akademik di SMA Negeri 1 Bawang dari tahun ke tahun Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Budiyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang, sebagai berikut:

> Kami selalu mencoba meningkatkan kinerja guru, salah satunya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam forum-forum pendidikan latihan, selain itu kami juga mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan wali kelas berkaitan dengan siswa-siswa bermasalah dan yang menyangkut masalah belajar mengajar setiap satu bulan sekali. Hal tersebut kami lakukan tentu saja sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Selain. (Wawancara dengan Bapak Budiyanto, S.Pd, 5 Januari 2011).

Selain itu, Bapak Budiyanto, S.Pd juga menuturkan bahwa ada

penghargaan yang diberikan kepada siswa-siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang yakni pemberian penghargaan kepada siswa-siswa yang masuk rangking tiga besar paralel (kelas satu, kelas dua dan kelas tiga). Yakni siswa-siswa yang masuk rangking tiga besar paralel diberi penghargaan bebas membayar SPP. Tujuannya untuk memotivasi agar siswa-siswa di SMA Negeri 1 Bawang lebih semangat belajar dan lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Gambar 3. Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang masuk rangking tiga besar paralel. (Sumber: foto Dhita, 3 Januari 2011).

B. Karakteristik Lingkungan Keluarga yang Mendukung Siswa Berprestasi Belajar di Sekolah

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang peranannya sangat besar, karena jika dilihat dari kuantitas waktu, pendidikan di sekolah hanya sekitar 30%, selebihnya 70%, peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Selain itu keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelumnya manusia mengenal lembaga pendidikan lain,

lembaga pendidikan keluarga sudah ada. Di lingkungan keluarga pula siswa akan mendapat nasehat atau stimulus-stimulus yang dapat memacunya untuk rajin belajar. Maka dari itu lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Berikut adalah daftar nama siswa berprestasi akademik yang masuk rengking tiga besar:

Tabel 4. Siswa yang Berprestasi Belajar di Sekolah (Peringkat Tiga Besar).

No.	Nama	Kelas	Jumlah Nilai
1.	Feri Setiyani	XI IPA 3	1131
2.	Tri Sukmono	XI IPA 3	1121
3.	Heni Nova Anggraeni	XI IPA 3	1110
4.	Eka Purwati	XI IPS 1	1145
5.	Isti Mawadah	XI IPS 1`	1128
6.	Lyansa Dewanti Ramadhani	XI IPS 1	1108
7.	Lastri Afriyani	XI IPS 3	1122
8.	Rani Riyandini	XI IPS 3	1110
9.	Yuliarsih Khasanatul Hidayah	XI IPS 3	1084

Sumber: Data SMA Negeri 1 Bawang 2010 (sumber terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang berprestasi belajar mendapat perlakuan dari orang tua kurang lebih sama, yaitu siswa memiliki orang tua yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak (siswa). Dalam hal ini motivasi yang orang tua berikan dalam bentuk nasehat untuk rajin belajar dan bisa berprestasi belajar di sekolah serta orang tua tidak hanya memberikan teori semata melainkan memberikan tujuan yang jelas atau impian yang kuat terhadap anak “kalau rajin belajar akan memiliki prestasi yang bagus”.

PERPUSTAKAAN UNNES

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Miskam (orang tua dari Feri Setiyani), sebagai berikut:

> Saya tidak pernah bosan-bosan mba…menasehati dan memotivasi anak saya supaya rajin belajar. Itu juga buat kebaikan dia. Kalau rajin belajar pasti ya bisa berprestasi. (wawancara, 9 Januari 2011).

Tidak beda jauh dengan penuturan Bapak Nur Budiono (orang tua dari Eka Purwati) yang juga memotivasi anaknya supaya rajin belajar, sebagai berikut:

> *Senajan kulo sibuk ngurus sabin, tapi kulo mboten kesupen maringi semangat saben dinten ben lare kulo sregep sinau. Tapi pancen dasare lare kulo tlaten sinau mbak…*
> (walaupun saya sibuk mengurus sawah, tapi saya tidak lupa memberi semangat tiap hari supaya anak saya rajin belajar. Tapi emang dasarnya anak saya telaten belajar mba…). (wawancara, 10 Januari 2011).

Orang tua siswa yang berprestasi belajar di sekolah senantiasa peduli terhadap pendidikan anaknya dan adanya keinginan dari orang tua agar anaknya bisa berprestasi di sekolah dan bisa sukses di kemudian hari. Bentuk kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak selain memberikan motivasi agar rajin belajar, selain itu bisa dengan cara mendampingi anak pada saat anak belajar. Dalam hal ini orang tua terlibat dalam belajar anak, seperti membantu saat siswa sulit mengerjakan soal atau dengan cara mencarikan sumber yang mendukung belajar siswa. Bentuk kepedulian lain dari orang tua yaitu dengan memfasilitasi anak dengan perlengkapan-perlengkapan yang mendukung belajar anak.

Wawancara dengan Lastri Afriyani yang merupakan siswa yang berprestasi belajar di sekolah. Orang tuanya bekerja sebagai wiraswata dengan gaji Rp. 7.000.000,00 per bulan, sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

> Orang tua saya sangat peduli dengan pendidikan anak-anaknya mba... Ayah juga nggak pelit kalau saya minta uang untuk membeli perlengkapan yang mendukung belajar saya, pasti langsung dikasih. Kata beliau syaratnya saya harus rajin belajar dan harus masuk rangking tiga besar terus. (wawancara dengan Lastri Afriyani, 4 januari 2011).

Gambar 4. Wawancara dengan Lastri Afriyani (Sumber: foto Dhita, Januari 2011).

Penuturan hampir sama dengan Isti Mawaddah, Lyansa Dewanti, Feri Setiyani, dan Tri Sukmono yang orang tua mereka juga memfasilitasi perlengkapan yang mendukung belajar mereka.

Namun ada satu dari sembilan siswa yang berprestasi belajar di sekolah, dari keluarga yang biasa saja dan hanya menggunakan perlengkapan belajar seadanya mengingat keterbatasan ekonomi orang tuanya tetapi dia bisa berprestasi belajar di sekolahnya. Siswa tersebut bernama Heni Nova Anggraeni.

Menurut Slameto (2003:60), menyebutkan bahwa salah satu faktor dari keluarga yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan ekonomi keluarga. “ Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak”. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, kesehatan, juga membutuhkan fasilitas-fasilitas

PERPUSTAKAAN UNNES

belajar. Sedangkan belajar menggunakan uang yang tidak sedikit.

Lingkungan rumah terutama orang tua memegang peran penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua berperan sebagai pengasuh, pendidik dan membantu anak dalam proses sosialisasi. Dengan demikian kemampuan orang tua juga berpengaruh pada preastasi anak, termasuk kemampuan orang tua menyediakan fasilitas belajar bagi anak di rumah. Namun tidak dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga lemah, justru keadaan yang begitu cambuk untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses.

Seperti halnya wawancara dengan Heni Nova Anggraeni, sebagai berikut:

> Pekerjaan Bapak saya supir truk, kalau Ibu kadang kerja di rumah orang sebagai tukang cuci baju. gaji kedua orang tua saya kalau digabung mungkin sekitar Rp. 1.500.000 per bulan, itu juga nggak tentu segitu mba… Pendidikan bapak dulu hanya sampai MTS kelas 1 saja karena keterbatasan biaya, kalau ibu lulusan SMA. Saya belajar dengan perlengkapan seadanya, yang penting saya rajin membaca. Saya juga selalu semangat belajar dan termotivasi harus bisa berprestasi karena saya tidak ingin mengecewakan mereka. (Wawancara dengan Heni Nova Anggraeni, 4 Januari 2011).

Tidak dipungkiri bahwa biaya sekolah memang mahal, tidak hanya untuk membayar biaya sekolah saja, tetapi juga diperlukan perlengkapan dan sarana serta prasarana untuk mendukung kegiatan belajar siswa untuk bisa berprestasi di sekolah. Kebanyakan orang dari golongan keluarga menengah ke bawah tidak begitu berprestasi di sekolah karena kurangnya mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap pendidikannya, seperti dalam

hal pemberian perlengkapan yang mendukung sekolahnya. Namun ada sebagian siswa yang dari golongan keluarga menengah ke bawah dengan keluarga yang sederhana dan belajar dengan perlengkapan seadanya saja, justru hal tersebut menjadikan siswa tersebut semangat belajar, termotivasi untuk bisa membuktikan bahwa siswa tersebut juga bisa berprestasi di sekolah.

Pernyataan tersebut merujuk pada keluarga Heni Nova Anggraeni yang merupakan siswa berprestasi di sekolah dari keluarga yang biasa saja, Bapaknya sebagai supir truk dan ibunya sebagai tukang cuci baju di rumah orang. Penghasilan orang tuanya tidak pasti, jadi sudah tentu Heni tidak memiliki perlengkapan belajar yang lengkap. Dia hanya belajar dari buku seadanya saja. Buku paket jarang dia punya. Menurut penuturan Heni, memiliki LKS dan dari catatan-catatan yang diberikan oleh gurunya cukup untuk belajar dia. Heni tidak memiliki buku yang lengkap karena dia menyadari kondisi ekonomi keluarganya, yang penting dia rajin belajar dan sewaktu-waktu pada saat dia membutuhkan buku-buku pelajaran dia bisa membaca-baca atau meminjam buku diperpustakaan sekolah. Karena bagi dia yang penting rajin membaca dan terbukti Heni bisa berprestasi belajar di sekolah dengan masuk rangking tiga besar di kelasnya. Bahkan Heni pernah sebagai perwakilan dari SMA Negeri 1 Bawang bersama dua temannya di Laboratorium Biologi UNNES dalam rangka UJi Nutrisi untuk melengkapi data LKIR.

Gambar 5. Heni Nova Anggraeni bersama dua temannya di Laboratorium Biologi UNNES (Uji Nutrisi). (Sumber: foto SMA 1 Bawang, 2010).

Siswa bisa berprestasi karena ada faktor perhatian dari keluarga terhadap masalah pendidikan anak diantaranya yaitu cara orang tua mendidik sperti halnya dengan perhatian yang dicurahkan dari orang tua dengan cara selalu menasehati supaya rajin belajar dan selalu mendorong untuk berprestasi dan adanya faktor ekonomi dari keluarga yang menengah ke atas dan bisa memfasilitasi pendidikannya.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa siswa yang berprestsi belajar di sekolah adalah dari keluarga yang berpendidikan menengah ke atas dan orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya (siswa). Selain itu keadaan keluarga dan perhatian orang tua juga menjadi faktor siswa berprestasi belajar di sekolahnya. Relasi antar anggota keluarga yang baik (cara orang tua mendidik) juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri. Selain itu suasana rumah

yang nyaman dan tentram juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam hal ini agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram anak akan kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga bisa belajar dengan baik. Seperti penuturan dari Tri Sukmono yang merupakan siswa berprestasi belajar di sekolah, sebagai berikut:

> Ya…tentu donk saya sangat dekat dengan keluarga saya, bagi saya mereka adalah idola saya. Saya paling dekat dengan bapak, sering curhat dan bertukar pikiran soal pelajaran dengan beliau saat santai bareng di rumah. Dan bagi saya rumah ku adalah istana ku, jadi saya sangat menikmati suasana rumah untuk belajar (dengan nada bercanda). (wawancara dengan Tri Sukmono, 6 Januari 2011).

Sependapat yang hampir sama dengan Tri Sukono, Eka Purwati yang juga merupakan siswa yang berprestasi belajar di sekolah, menuturkan bahwa dia memiliki hubungan yang dekat dengan ibunya dan menikmati suasana yang tenang di rumahnya. Berikut ini adalah wawancara dengan Rani Riyandini, sebagai berikut:

> Bagi saya keluarga adalah penyemangat saya mba… Dalam keluarga saya dari dulu terbuka satu sama lain. Terutama dengan ibu, saya sering bercerita dengan ibu apapun masalah saya, jadi udah kaya sahabat. Kadang bercerita tentang perguruan tinggi sehingga mendorong semangat belajar untuk dapat memasuki perguruan tinggi tersebut. (wawancara dengan Rani Riyandini, 6 Januari 2011)

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 6. Wawancara dengan Rani Riyandini. (Sumber: foto Dhita, 6 Januari 2011).

Prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh hubungan akrab antara ibu dan anak (siswa). Prestasi belajar ini mengacu pada anak yang rajin dan tekun dalam belajar, dan anak yang rajin dan tekun belajar cenderung berprestasi akademik. Pernyataan tersebut merujuk pada saat wawancara dengan Heni Nova Anggraeni selaku siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Bawang, Sebagai berikut :

> Saya akrab dengan orang tua saya, tapi saya lebih dekat sama ibu saya, ibu sebagai temen saya juga, jadi yang mendampingi saya belajar dan yang sering menasehati saya untuk rajin belajar dan rajin membaca adalah ibu saya, kalau bapak sibuk kerja di luar Jawa, jadi nggak begitu akrab. (wawancara selasa, 4 januari 2011).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini karena sebagian besar waktu seorang siswa berada di rumah. Dengan adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya, maka

akan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah: orang tua yang memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan bisa berprestasi belajar di sekolah, orang tua yang akrab dengan siswa, orang tua yang memfasilitasi perlengkapan yang mendukung belajar siswa, kebanyakan mereka bekerja sebagai guru dan PNS pada umumnya, dan mereka berpendidikan menengah ke atas.

Karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang sebagaian besar dipengaruhi sesuai dengan kajian pustaka, yaitu prestasi belajar siswa yang berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga (Slameto, 2003:60).

Dari kesembilan siswa yang berprestasi belajar di sekolah, orang tua mereka sangat mementingkan pendidikan anaknya. Orang tua mereka memfasilitasi perlengkapan belajar yang mendukung anaknya untuk bisa berprestasi. Mereka dari ekonomi kelas menengah ke atas sehingga bisa memfasilitasi perlengkapan yang mendukung sekolah anaknya, karena tidak dipungkiri biaya sekolah mahal. Namun ekonomi keluarga tidak menjadi pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Terbukti dari keluarga Heni Nova Anggraeni yang merupakan salah satu siswa berprestasi di sekolah dari keluarga biasa saja namun Nova bisa berprestasi di sekolah bahkan sering

menjadi wakil dari SMA Negeri 1 Bawang dalam perlombaan. Tidak hanya siswa yang memiliki perlengkapan belajar yang mendukung saja yang bisa berprestasi. Dengan berbekal buku pelajaran saja siswa berprestasi. Hal ini karena ada keinginan yang kuat dari siswa itu sendiri untuk rajin belajar, rajin membaca dan tentu saja karena tingkat kecerdasan dari siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian, diketahui karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di sekolah yang paling mendukung yaitu cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua terhadap siswa. Orang tua yang senantiasa mendorong dan memotivasi anaknya untuk rajin belajar serta mendampingi ketika anaknya belajar, membantu memecahkan masalah tugas-tugas sekolah, atau ikut mencarikan informasi yang mendukung kegiatan belajar, ternyata memberikan pengaruh yang besar sehingga siswa tersebut semangat dalam belajar. Selain itu orang tua yang senantiasa mendampingi ketika anak sedang belajar, dapat menciptakan suasana yang lebih akrab diantara orang tua dengan anaknya sehingga anak lebih termotivasi harus bisa berprestasi belajar di sekolah agar tidak mengecewekan orang tuanya dan membuktikan bahwa mereka bisa membanggakan orang tua mereka dengan mereka berprestasi belajar di sekolah.

Dukungan dari keluarga terhadap pendidikan siswa sangatlah penting. Maka sebaiknya orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan siswa. Tidak hanya memfasilitasi yang mendukung belajar siswa saja, tetapi mereka perlu memotivasi serta memberikan dorongan kepada anak untuk

selalu rajin belajar agar bisa berprestasi belajar di sekolah.

C. Karakteristik Lingkungan Masyarakat Sekitar yang Mendukung Siswa Berprestasi Belajar di Sekolah

Lingkungan tempat tinggal siswa adalah lingkungan dimana siswa tinggal. Dalam lingkungannya siswa bergaul dengan teman sebayanya, siswa juga menjadi bagian dari anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya tersebut. Di lingkungan tempat tinggalnya pula seorang siswa belajar bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma atau aturan yang ada dalam masyarakatnya dan tidak di dapat dalam belajar di lingkungan sekolahnya.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari ke sembilan siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang, rata-rata mempunyai teman sebaya yang terpelajar dan rajin belajar juga.

Pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya dalam lingkungan masyarakat memberikan konstribusi besar dalam motivasinya untuk rajin belajar maupun motivasinya untuk bisa berprestasi akademik di sekolah "kondisi lingkungan siswa yang merupakan salah satu unsur dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berupa pergaulan sebaya".

Tabel 5. Siswa yang berprestasi belajar di sekolah dan memiliki teman yang terpelajar.

Nama	No. Induk	Kelas	Alamat
Lyansa Dewanti	6082	XI IPS 1	Kandangwangi Rt 6 Rw 3 Banjarnegara
Yuliarsih Khasanatul	6243	X IPS 3	Batur Rt 3 Rw 1 Banjarnegara
Lastri Afriyani	5980	XI IPS 3	Kecepit, Rt 2 Rw 1 Punggelan

Sumber: Hasil Penelitian 2011

Lastri Afriyani siswi kelas XI IPS 3 menyatakan sebagai berikut:

> Saya akrab dengan teman–teman di lingkungan tempat tinggal saya, kebetulan teman saya sebagian besar terpelajar dan pandai-pandai sehingga saya juga termotivasi untuk rajin belajar, teman saya ada yang satu sekolah juga dan dia juga berprestasi di kelasnya. (Wawancara 4 januari 2011).

Wawancara dengan Lyansa Dewanti dan Yuliarsih Khasanatul tidak jauh beda dengan Lastri Afriyani dimana mereka juga berteman dengan anak-anak yang terpelajar juga di sekitar tempat tinggalnya.

Teman-teman sebaya berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. kebanyakan siswa yang memiliki teman yang tidak terpelajar dan tidak suka belajar, siswa tersebut juga biasanya tidak rajin belajar juga karena mengikuti atau mendapat pengaruh dari teman sebayanya yang juga tidak rajin belajar.

Namun kiranya agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik–baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

Selain itu menurut Slameto, mengungkapkan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sekolah, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

Pernyataan tersebut merujuk pada wawancara dengan Yuliarsih Khasanatul Hidayah yang mengikuti kursus bahasa inggris di tempat tinggalnya, sebagai berikut:

> Saya ikut kursus bahasa inggris yang ada di desa saya, banyak anak-anak seusia saya juga ikut, tapi kalau organisasi yang lain saya nggak ikut. Ntar mlah waktu belajar saya jadi kurang. (Wawancara dengan Yuliarsih Khasanatul Hidayah, 4 Januari 2011).

Perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua, sekolah dan masyarakat, karena kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Mayarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek juga terhadap siswa yang berada di lingkungan tersebut dan bisa saja siswa tertarik dan untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Maka hendaknya perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat semangat dan belajar lebih giat lagi. Dalam hal ini karakteristik lingkungan masyarakat sekitar yang berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah lingkungan tempat tinggal yang kondusif dan mendukung untuk belajar siswa.

Berikut adalah wawancara dengan Eka Purwati yang bertempat tinggal di lingkungan yang kondusif dan mendukung untuk belajar, sebagai berikut:

> Saya tinggal di pedesaan, di tempat tinggal saya masih banyak sawah dan pepohonan, udaranya sejuk, dan nggak begitu ramai jadi enak dan tenang buat belajar. Lebih bisa konsentrasi. (wawancara, 5 Januari 2011).

Selain itu masyarakat di sekitar siswa yang berprestasi belajar di sekolah, masyarakatnya berpendidikan menengah ke atas. Pengaruh lingkungan yang dengan masyarakat yang berpendidikan, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya dan memiliki cita-cita akan masa depan yang lebih baik, pengaruh itu dapat mendorong semangat anak (siswa) untuk belajar lebih giat lagi.

Seperti penuturan Bapak Kholid Hasan selaku ketua RT Desa Situwangi Rt 6 Rw 2, Rakit, Banjarnegara (tempat tinggal Isti Mawaddah), sebagai berikut:

> Orang-orang disini kebanyakan berpendidikan menengah ke atas dan anak-anak sekolah disini banyak yang rajin belajar. Banyak juga yang mengadakan belajar kelompok. Bahkan ada beberapa yang berprestasi di sekolahnya. (wawancara, 9 Januari 2011).

Dari penelitian dapat diketahui karakteristik masyarakat sekitar siswa yang mendukung prestasi belajar siswa di sekolah adalah: lingkungan yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kondusif mendukung untuk belajar siswa dengan masyarakat yang berpendidikan menengah ke atas dan memiliki teman-teman yang terpelajar dan rajin belajar.

Karakteristik lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung siswa berprestasi di sekolah sudah sesuai dengan kajian pustaka yaitu dipengruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003).

Dari hasil penelitian, faktor lingkungan masyarakat sekitar yang paling mempengaruhi dan mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah siswa yang memiliki teman bermain yang berpendidikan dan rajin belajar. Pengaruh dari teman sebaya lebih cepat masuk ke dalam jiwa seorang siswa. Memiliki teman bergaul yang rajin belajar maka akan berpengaruh baik terhadap diri siswa sehingga siswa bisa termotivasi untuk rajin belajar dan bersemangat dalam belajar karena teman-temannya juga rajin belajar.

Selain dari faktor teman bergaul yang berpendidikan dan rajin belajar, bentuk kehidupan masyarakat juga mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. Kebanyakan mereka yang berprestasi belajar di sekolah bertempat tinggal dengan masyarakat yang berpendidikan menengah ke atas sehingga dapat mendorong siswa untuk rajin belajar dan bersekolah sampai tingkat tinggi. Namun kebanyakan masyarakat kurang memberikan motivasi secara langsung terhadap anak-anak yang bersekolah di sekitar tempat tinggal mereka, karena kebanyakan mereka lebih sibuk dengan pekerjaan mereka atau ada siswa yang bertempat tinggal di perumahan dengan karakter sifat

masyarakatnya yang cuek-cuek dan kurang memperhatikan pendidikan. Selain itu ada juga siswa yang bertempat tinggal di pedesaan, tempatnya kondusif untuk belajar namun banyak masyarakatnya yang bersekolah hanya sampai SD atau SMP saja, namun siswa yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut bisa berprestasi belajar di sekolah karena memiliki kemauan yang keras untuk rajin belajar dan memiliki keyakinan kuat untuk bisa berprestasi belajar di sekolah.

Kegiatan dalam masyarakat dan mass media dalam lingkungan masyarakat sekitar siswa tidak begitu mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Hanya sebagian siswa yang berprestasi belajar di sekolah yang mengikuti kegiatan dalam masyarakat karena mereka lebih senang menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah atau untuk belajar kelompok bersama teman-temannya di lingkungan tempat tinggalnya dari pada mengikuti kegiatan dalam masyarakat.

Tidak hanya lingkungan keluarga siswa saja yang mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. dari hasil penelitian, Lingkungan masyarakar juga mempengaruhi dan mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. maka dari itu sebaiknya masyarakat perlu meningkatkan pendidikan warga masyarakat karena peningkatan pendidikan masyarakat dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

D. Aktivitas Belajar Siswa yang Berprestasi Belajar di Sekolah

Setiap siswa pasti menginginkan memperoleh nilai baik di sekolah. Nilai baik tersebut tidak diperoleh begitu saja secara cuma-cuma. Siswa harus menguasai mata pelajaran yang dipelajari sehingga mudah menjawab soal pada saat ujian mata pelajaran dan tentu saja ada aktivitas belajar dari siswa.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Jadi jelas kegiatan belajar itu sendiri dibutuhkan aktivitas. Aktivitas belajar yang efektif adalah adanya keaktifan siswa. Dalam hal ini aktivitas tidak hanya didominasi oleh guru, tetapi keaktifan dari siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar sangat diperlukan agar tercipta aktivitas belajar yang efektif. Biasanya siswa yang aktif dalam belajar memperoleh nilai yang baik dan bisa berprestasi di sekolah dibandingkan dengan siswa yang pasif dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar itu sendiri bisa aktivitas belajar di dalam sekolah dan aktivitas belajar di luar sekolah.

1. Aktivitas Belajar Siswa yang Berprestasi Belajar (di sekolah)

Aktivitas belajar siswa di sekolah dalam hal ini menyangkut hubungan timbal balik antara guru dan siswa (kegiatan belajar mengajar) dan faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah, seperti halnya dengan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan, serta adanya relasi yang baik dalam lingkungan sekolah. Selain itu Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Aktivitas belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas belajar di dalam kelas dan aktivitas belajar di luar kelas. Aktivitas belajar di dalam kelas seperti keseriusan dalam memperhatika materi, kecakapan membaca situasi kelas seperti bertanya atau menjawab pertanyaan, dan keaktivan siswa dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan aktivitas belajar di luar kelas seperti intensitas mengunjungi perpustakaan, pemanfaatan jam kosong dan waktu istirahat, serta pemanfaatan laboratorium sekolah.

Untuk menciptakan siswa berprestasi belajar di sekolah. selain adanya keaktivan belajar dari siswa itu sendiri, motivasi dari guru juga merupakan dukungan yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, misalnya saat mengajar guru sering bercerita mengenai riwayat hidupnya. Supaya semua siswa terinspirasi dan termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

Guru berperan dalam menciptakan siswa berprestasi salah satunya dengan adanya motivasi dari guru ke siswa. Lastri selaku siswi kelas XI IPS 3 menyatakan sebagai berikut :

> Kadang saat mengajar, guru suka bercerita tentang riwayat hidupnya sehingga bisa memberi motivasi untuk bisa meraih prestasi dan kesuksesan. Menurut beliau juga, dengan berprestasi memudahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan bisa jadi orang sukses. (Wawancara 5 Januari 2011).

Akan tetapi mengenai motivasi ini kontribusinya tidak begitu terlihat karena ternyata guru memberikan motivasi kepada semua siswa,

namun hanya siswa-siswa tertentu saja yang mau menuruti motivasi dari guru untuk bisa berprestasi akademik. Hal ini dikarenakan memang ada faktor internal dimana ada kemauan dari siswa-siswa yang berprestasi belajar di sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajarnya agar bisa berprestasi.

Tidak hanya pada saat jam pelajaran saja siswa yang berprestasi belajar di sekolah aktif bertanya kepada gurunya apabila menurut mereka ada yang kurang dipahami, tetapi bisa dengan memanfaatkan jam kosong atau pada saat istirahat apabila guru sempat menerangkan lagi dan membimbing mereka dalam kesulitan belajar, mereka tidak segan-segan bertanya kepada gurunya.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Rudatin Titi S, S.Pd selaku guru sosiologi di SMA Negeri Bawang, sebagai berikut:

> Siswa-siswa yang pandai biasanya aktif bertanya. Bahkan ada beberapa yang kadang menanyakan materi atau soal yang dirasa mereka belum begitu paham pada saat jam kosong atau pada saat istirahat. Tentu saja saya sebagai guru senang-senang saja apabila mereka butuh penjelasan lagi. (wawancara dengan Ibu Rudatin Titi S, S.Pd, 7 Januari 2011)

Gambar 7. Ibu Rudatin Titi S, S.Pd memberikan bimbingan

> materi pelajaran pada saat istirahat (Sumber: foto Dhita, 6 Januari 2011).

Tidak jauh beda dengan penuturan Ibu Sri Indrowati, S.Pd selaku wali kelas XI IPS 3, sebagai berikut:

> Murid saya yang bernama Lastri, Yuliarsih, dan Rani memang termasuk siswa yang aktif bertanya saat pelajaran. Jadi tidak heran mereka dapat rangking tiga besar di kelas karena semangat belajarnya mereka tinggi dan keingintahuan mereka besar. (wawancara dengan Ibu Sri Indrowati, S.Pd, 7 Januari 2011).

Sebelum aktivitas belajar di kelas dimulai, hendaknya siswa berdoa. Dengan berdoa berarti kita telah memfokuskan niat dalam hati untuk belajar di sekolah sehingga saat di sekolah perilaku kita tidak menyimpang kepada hal-hal yang tidak baik atau bahkan hal negatif. Doa juga sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan berdoa maka siswa telah menyerahkan segalanya kepada Tuhan YME dan memohon akan hasil terbaik atas segala tindakan yang dilakukannya di sekolah.

Sebagian besar siswa yang berprestasi belajar di SMA Negeri 1 Bawang biasanya datang tepat waktu ke sekolah. Hal ini mereka lakukan karena sudah menjadi kebiasaan mereka untuk datang tepat waktu karena menurut mereka datang terlambat dapat berdampak kurang baik bagi siswa dan juga guru atau teman sekelas siswa. Hal ini karena ketika siswa datang terlambat maka dia sudah ketinggalan beberapa materi mata pelajaran yang sedang diterangkan guru dan juga siswa sudah mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mereka juga memperhatikan guru ketika menerangkan di depan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kelas dan setiap kata-kata penting yang keluar dari guru pada saat pelajaran mereka catat pada buku. Selain itu mereka juga aktif pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini siswa selain mendengarkan guru yang sedang menerangkan, mereka juga bisa ikut aktif dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mengenai suatu materi pelajaran. Siswa juga dapat menanyakan secara langsung kepada guru bahan pelajaran apa saja yang tidak dimengerti atau tidak diketahuinya. Dengan demikian, siswa akan memiliki ingatan lebih kuat tentang materi pelajaran dan juga melatih kemampuan berkomunikasi di depan umum.

Berteman dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi juga sebagai pendorong merka dalam berprestasi. Dalam hal ini bukan berarti siswa memilih-milih teman di sekolah tetapi diharapkan mampu menganali kondisi di mana dia belajar sehingga bisa memutuskan mana yang akan membuatnya lebih maju atau lebih mundur. Dengan demikian jangan sampai siswa terbawa ke dalam pergaulan yang merugikan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Selain itu, pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. dalam hal ini siswa berprestasi akademik tidak lepas dari pengaruh teman-teman sekolahnya, teman-teman sekolah yang mendorong siswa untuk selalu belajar dan bisa berprestasi akan membuat siswa bersemangat untuk bisa berprestasi, sementara Lyansa Dewanti menyatakan sebagai sebagai berikut:

> Teman-teman sekolah saya mendorong saya untuk rajin belajar dan bisa berprestasi, karena kami sering belajar bersama jika ada tugas

> sekolah yang kurang paham, jadi secara tidak langsung teman-teman mendorong saya untuk rajin belajar dan bisa berprestasi. (wawancara 6 Januari 2011).

Mengumpulkan bahan mata pelajaran, baik buku catatan, buku paket, buku LKS, buku soal dan pembahasan, modul, artikel pendidikan dan lain sebagainya. Semakin lengkap sumber belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin banyak pula ilmu yang akan diperolehnya. Hal ini akan berguna bagi siswa saat diselenggaraknnya ujian mata pelajaran karena siswa memiliki pengetahuan yang banyak tentang mata pelajaran yang diujikan.

Pemanfaatkan jam pelajaran kosong atau waktu senggang di sekolah juga dilakukan mereka. Siswa dapat mengunjungi perpustakaan dan membaca berbagai jenis buku yang bermanfaat baginya. Selain itu, siswa juga dapat mengadakan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bahkan belajar bersama sehingga teman yang lebih pintar dapat membantu teman lain yang belum mengerti. Seperti halnya yang dilakukan Yuliarsih Khasanatul Hidayah, pada saat jam kosong dia mengunjungi Laboratorium Komputer, penuturannya sebagai berikut:

> Dari pada jam kosong di kelas saya nggak ngapa-ngapain ya saya kesini aja mba. belajar bikin media power point.Catatan saya dibikin power point kan bisa memudahkan belajar saya. (wawancara dengan Yuliarsih Khasanatul Hidayah, 4 Januari 2011).

Gambar 8. Yuliarsih Khasanatul memanfaatkan jam kosong ke Laboratorium Komputer. (Sumber: foto Dhita, Januari 2011).

Pada saat ulangan, siswa-siswa berprestasi tersebut juga menghindari bertindak curang saat ujian, misalnya menyontek. Hal ini karena mereka anggap akan berdampak buruk bagi pola pikir mereka dan bila dilakukan secara terus-menerus, akan menjadi kebiasaan buruk yang sulit ditinggalkan karena dengan menyontek berarti siswa telah memililki rasa tidak percaya diri akan kemampuannya dan membangun sikap bergantung kepada orang lain. Selain itu, menyontek dapat menimbulkan sikap malas belajar. Oleh karena itu siswa tidak akan pernah menguasai ilmu pengetahuan yang diperlukanhnya di masa yang akan datang. Selain itu kondisi tubuh yang sehat sangat penting, karena siswa akan memiliki konsentrasi yang tinggi dan semangat belajar yang besar dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil penelitian, siswa-siswa yang berprestasi belajar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

a. Berangkat tepat waktu.

Keterlambatan tidak mendukung untuk belajar karena: suasana hati tidak tenang, harus mengisi daftar buku terlambat dan mengisi buku point pelanggaran sekolah ataupun menerima hukuman yang lain. Setelah diperbolehkan masuk kelas terpaksa harus mendengarkan nasihat-nasihat dari guru yang mengajar, ataupun celoteh dari teman-teman sekelas. Konsentrasi belajarpun terganggu. Siswa juga rugi karena tertinggal pelajaran. Siswa yang berprestasi belajar di sekolah selau berangkat tepat waktu dengan maksud menghindari hal-hal di atas. Menurut mereka, dengan berangkat tepat waktu mereka akan lebih bersemangat dala belajar dan lebih siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Tidak membolos.

Membolos merupakan sikap yang tidak terpuji dan tidak bertata krama. Selain bentuk pelanggaran, siswa yang suka membolos akan di *backlist.* Ada dua kategori membolos, yaitu meninggalkan jam pelajaran dan meninggalkan sekolah. Membolos akan menghancurkan prestasi belajar siswa. Siswa yang berprestasi belajar di sekolah menghindari dan tidak melakukan sikap membolos tersebut.

c. Menjadi siswa yang simpatik.

Siswa yang berprestasi belajar di sekolah senantiasa mendengarkan nasehat guru ataupun dari siapa saja, tidak berbicara sendiri saat pelajaran, tidak melamun saat diberi tugas, dan sebagainya.

Setiap bertemu guru/teman mereka selalu menyapa atau mengucapkan salam lebih dulu. Menghormati guru di sekolah karena mereka mendidik siswa setiap hari hingga mereka merasa dekat dan sayang padanya. Kedekatan dengan guru akan mendukung siswa untuk mengikuti dan menerima semua materi pelajarannya dengan mudah. Menyayangi juga teman-teman di sekolah. Teman-teman di sekolah adalah saudara. membantu mereka ketika mereka sedang tertimpa masalah atau kesulitan. Menghindari perselisihan atau percekcokan dengan teman. Menghindari masalah dengan guru dan teman agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Menghindari juga sikap gaya berbicara yang meremehkan, menghina apalagi menyakiti hati teman. Menjadi siswa yang simpatik merupakan asset untuk mencapai prestasi belajar.

d. Aktif dalam belajar.

Dalam kurikulum KTSP siswa dituntut untuk aktif dalam KBM. Maka konsentrasi pikiran dan memakan energi pikiran dalam belajar sangat diperlukan. Siswa yang berprestasi belajar di sekolah, mereka sering menciptakan suasana kelas agar hidup, seperti sering bertanya atau bahkan berdebat dengan guru saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung.

e. Memanfaatkan waktu secara optimal.

Bila ada jam pelajaran yang kosong, mereka gunakan untuk membaca buku di perpustakaan atau ke Laboratorium untuk

menambah wawasan mereka.

Melengkapi buku catatan, buku soal-soal, buku pembahasan, buku paket dll. Mereka membaca kembali saat suasana hati gembira. Mereka juga menggunakan waktu luang dan waktu santai lainnya untuk membahas soal-soal dan jawaban yang sudah dipastikan benar. Semakin sering membaca, mengingat dan memperdalam soal dan jawaban, akan memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal, sehingga saat test mereka sudah mempunyai strategi untuk mengerjakan soal dengan waktu cepat, tepat dan benar.

f. Menghindari kebiasaan menyontek.

Tindakan ini akan merendahkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Mereka membuat kertas catatan-catatan penting, jauh hari sebelum ulangan. Membuat kertas catatan seperti ini akan melatih saraf otak anda merespon materi pelajaran yang merka tulis di kertas tersebut. Respon otak akan terus berulang setiap kali mereka membuka dan membacanya. Saat ulangan tiba, mereka akan percaya diri mampu memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan karena telah mempersiapkan semuanya dengan baik sebelum evaluasi akhir dimulai. Dengan persiapan dan pembiasaan itu, otak akan bekerja secara maksimal tanpa ada keinginan untuk menyontek.

g. Aktif bertanya dan ditanya

Jika ada hal yang belum jelas, mereka tidak segan-segan bertanya kepada guru dan teman. Dengan kebiasaan sering bertanya biasanya

akan ingat jawabannya. Mereka juga sering menawarkanlah pada teman untuk bertanya kepada mereka hal-hal yang belum mereka pahami. Semakin banyak ditanya maka mereka dapat semakin ingat dengan jawaban dan apabila mereka juga tidak tahu jawaban yang benar, maka mereka dapat membahasnya bersama-sama dengan teman.

2. Aktivitas Belajar Siswa Berprestas Belajar (di luar sekolah)

Aktivitas belajar yang mendukung siswa berprestasi itu sendiri tidak hanya berupa aktivitas belajar di sekolah saja tetapi ada aktivitas belajar di luar sekolah. Aktivitas belajar di luar sekolah dapat berupa belajar di rumah atau di tempat bimbingan belajar.

Tabel 6. Intensitas belajar dan cara belajar serta sumber belajar yang mendukung siswa berprestasi belajar di sekolah.

No.	Nama	Waktu Belajar dan Lama Belajar di Rumah	Cara belajar dan sumber belajar
1.	Feri Setiyani	1-2 jam setiap malam dari jam 20.00	-Membaca dan mengerjakan soal -Buku, internet, catatan-catatan dari guru.
2.	Tri Sukmono	Kapan saja bisa belajar, tapi seringnya habis maghrib dan habis subuh (2 jam lebih).	-Membaca dan mengerjakan soal -Mencari materi lewat internet
3.	Heni Nova Anggraeni	2 jam malam hari (jam 07-09.00 dan 2 jam pagi hari (jam 03.00-05.00).	-Belajar kelompok -LKS dan buku paket lain
4.	Eka Purwati	Setiap malam, dan kadang sehabis asar. 1-2 jam	-Membaca -Selain dari buku juga dari internet

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

5.	Isti Mawadah	Lama belajar setengah – 1jam sebanyak dua kali.	-Menghafal dan mengerjakan soal.
6.	Lyansa Dewanti R.	Ketika ada waktu luang dan tidak lelah (malam hari, 2 jam).	-Membaca -Dari banyak sumber (buku panduan, referensi-referensi, dll)
7.	Lastri Afriyani	1-3 jam (malam hari)	-Membaca dan membuat ringkasan -Buku-buku pelajaran dan informasi dari teman-teman
8.	Rani Riyandini	2-3 jam setiap malam kalau nggak sore hari (kalau lelah saya nggak belajar).	-Membaca, mengerjakan soal -buku, internet,
9.	Yuliarsih Khasanatul H.	1 jam Pagi hari setelah solat subuh dan 1 jam malam hari jam 19.30-20.30 (rutin)	-buku pelajaran dan notebook

Sumber: Hasil Penelitian 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa cara belajar dari kesembilan siswa yang berprestasi, memiliki beberapa persamaan waktu dan lama belajar di rumah kira-kira dua jam pada malam hari. Cara belajar mereka biasanya dengan membaca, mengerjakan soal, membuat catatan/ringkasan materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah saat kegiatan belajar mengajar, dan biasanya siswa tidak hanya belajar dari sumber buku saja tetapi juga dengan mencari sumber lain melalui internet.

Untuk beberapa siswa ada yang menggunakan waktu belajar sepulang sekolah dan ada beberapa yang menggunakan waktu di pagi hari setelah sholat subuh. Seperti yang dinyatakan oleh Yuliarsih selaku siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

berprestasi di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara Sebagai berikut:

> Yang menyebabkan saya berprestasi akademik, ini karena saya rajin belajar dan selalu menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu, selain itu juga karena saya rutin belajar dua kali dalam sehari, pagi hari setelah solat subuh dan malam hari dari jam 19.30-21.00. (wawancara 6 Januari 20011).

Pada dasarnya cara belajar mempengaruhi hasil belajar, dan aktivitas belajar berpengaruh penting dalam membentuk sikap hidup. Sikap hidup yang demikian itu menumbuhkan aktivitas belajar yang mendukung siswa agar berprestasi. Belajar secara efektif dan rutin menciptakan kemampuan otak dan membiasakan otak untuk berfikiran kritis. Belajar merupakan kewajiban dan keharusan setiap siswa, dan prestasi siswa tersebut bisa diperoleh dari usaha dan aktivitas belajar siswa yang baik.

Setiap siswa memiliki aktivitas belajar yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda pula. Dari hasil penelitian ada siswa yang berprestasi belajar di sekolah memiliki kegiatan yang setiap harinya dihabiskan dengan belajar (di sekolah, di rumah, dan di tempat les). Namun ada sebagian siswa yang berprestasi belajar hanya belajar di sekolah dan di rumah saja tidak mengikuti les karena faktor ekonomi tetapi siswa tersebut bisa berprestasi belajar di sekolah karena mereka rajin membaca dan belajar di rumah secara terjadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke sembilan siswa berprestasi belajar, sebagian besar melakukan beberapa hal di bawah ini:

a. Belajar kelompok

Belajar kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa berprestasi di luar kebiasaan belajarnya sehari-hari di rumah. Belajar kelompok dilakukan oleh siswa dengan teman sekelas di suatu tempat maupun dengan tetangga rumah, atau siapapun yang berminat melakukan belajar kelompok. Seperti halnya yang dilakukan oleh Tri Sukmono, Eka Purwatai, dan Rani Riyandini.

b. Rajin membuat intisari pelajaran

Bagian-bagian penting dari pelajaran sering kali dibuat catatan pada buku kecil maupun kertas yang dapat dibawa kemana-mana sehingga dapat dibaca di mana pun kita berada. Inti sari atau rangkuman ini umumnya dibuat para siswa dengan tujuan untuk mengasah pengetahuan dan bukan bertujuan untuk dihafal.

c. Membuat perencanaan yang baik

Untuk mencapai suatu tujuan biasanya diiringi oleh rencana yang baik. Oleh karenanya kebanyakan siswa mengaku bahwa membuat rencana belajar itu tidak kalah penting dengan belajar itu sendiri. Membuat rencana belajar diprioritaskan pada mata pelajaran yang lemah, serta buatlah jadwal belajar yang baik.

d. Disiplin dalam belajar

Didiplin belajar merupakan kunci sukses, siswa berprestasi umumnya selalu mengedepankan disiplin dalam belajar. Waktu yang

telah dijadwalkan dalam proses kegiatan belajar sudah seharusnya menjadi waktu belajar, dan bukan digunakan untuk hal lainnya.

e. Belajar dengan serius dan tekun

Ketika belajar di rumah maupun di tempat belajar lain selain dirumah, para siswa tersebut selalu antusias pada setiap pelajaran yang diberikan. Menurut penuturan beberapa siswa, setiap pembelajaran yang dilakukan dengan serius dan tekun, akan memberikan hasil yang maksimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik lingkungan keluarga siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah orang tua siswa memberikan bimbingan dan motivasi, akrab, memfasilitasi perlengkapan yang mendukung belajar, kebanyakan mereka bekerja sebagai guru dan PNS yang berpendidikan menengah ke atas.
2. Karakteristik masyarakat sekitar siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah lingkungan yang kondusif mendukung untuk belajar dengan masyarakat yang berpendidikan menengah ke atas serta memiliki teman-teman yang terpelajar dan rajin belajar.
3. Karakteristik aktivitas belajar siswa yang berprestasi belajar di sekolah adalah siswa yang rajin belajar, belajarnya terjadwal, adanya ketekunan belajar di rumah setiap hari, datang ke sekolah tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru mengajar, sering bertanya, memanfaatkan waktu istirahat atau waktu kosong untuk mengerjakan soal, membaca buku, mengunjungi perpustakaan atau laboratorium, dan memiliki aktivitas belajar yang baik serta efektif di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Keluarga hendaknya mendampingi dan memotivasi ketika anak sedang belajar.
2. Masyarakat perlu meningkatkan pendidikan warga masyarakat karena peningkatan pendidikan masyarakat dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Agar siswa dapat berprestasi belajar di sekolah, dalam belajar perlu adanya ciri belajar yang baik dan efektif, rajin belajar, belajarnya terjadwal, adanya ketekunan belajar di rumah setiap hari, datang ke sekolah tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru mengajar, sering bertanya, memanfaatkan waktu istirahat atau waktu kosong untuk mengerjakan soal, membaca buku, mengunjungi perpustakaan atau laboratorium.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT RINEKA C1PTA.

Arifin, Zaenal. 1991. Evaluasi Instruksional: *Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono.2009. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kunaryo, Hadi. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Munib, Achmad. 2005. Pengantar Ilmu Pendidika. Semarang: UNNES Press.

Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2008. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugandi, Achmad. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga.*Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES